

STRATEGI PENGRAJIN DALAM MELESTARIKAN TENUN PA'TANNUN ASAL SA'DAN TORAJA UTARA DI ERA MODERN

Regina Prisilia Pongre'kun¹, Muhammad Zulfadli², Rusdi³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

1pongrekunregina@gmail.com, 2mzulfadli083@gmail.com, 3rusdi@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) identify the strategies employed by artisans to preserve and sustain Tenun Pa'tannun as a form of local cultural heritage; and (2) analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that influence these preservation efforts. The preservation of Pa'tannun is essential not only because of its economic value but also due to its symbolic meaning, cultural significance, and its role as an expression of Torajan identity that is increasingly pressured by modernization. The results of the study indicate that (1) artisans implement key strategies to maintain the sustainability of Pa'tannun, including the transmission of traditional weaving skills to younger generations, design innovation and product diversification, as well as the use of digital promotion in the modern era. (2) Based on the SWOT analysis, the main strengths lie in the uniqueness of weaving techniques and the cultural meanings embedded in Pa'tannun, while the identified weaknesses include limited capital and the lack of regeneration among young artisans. Opportunities arise from the increasing public interest in ethnic products and cultural tourism, whereas threats stem from the development of the modern textile industry and the declining interest of younger generations in traditional crafts.

Keywords: Artisan Strategy, Cultural Preservation, Pa'tannun Weaving, SWOT Analysis, North Toraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi pengrajin dalam mempertahankan dan melestarikan Tenun *Pa'tannun* sebagai warisan budaya lokal; dan (2) menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang memengaruhi upaya pelestarian tersebut. Pelestarian *Pa'tannun* penting karena selain bernilai ekonomi, kain ini memuat makna simbolik, nilai budaya, serta identitas masyarakat Toraja yang terdesak arus modernisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) para pengrajin menerapkan strategi utama dalam menjaga keberlanjutan *Pa'tannun*, yaitu: strategi pewarisan budaya tenun *pa'tannun* oleh pengrajin, strategi inovasi desain diversifikasi produk dan strategi promosi digital tenun *pa'tannun* di Era Modern. (2) Berdasarkan hasil analisis SWOT, kekuatan utama terdapat pada keunikan teknik menenun dan makna budaya *Pa'tannun*, sementara kelemahan yang ditemukan meliputi keterbatasan modal dan regenerasi pengrajin muda. Peluang muncul dari meningkatnya minat masyarakat terhadap produk etnik dan pariwisata budaya, sedangkan ancaman

berasal dari perkembangan industri tekstil modern dan menurunnya minat generasi muda terhadap kerajinan tradisional.

Kata Kunci: Strategi Pengrajin, Pelestarian Budaya, Tenun *Pa'tannun*, Analisis SWOT, Sa'dan Toraja Utara

A. Pendahuluan

serta meningkatnya persaingan dalam industri tekstil modern memberikan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan usaha pengrajin tenun tradisional di Indonesia. Produk tekstil modern yang diproduksi secara massal sering kali lebih mudah diakses oleh konsumen sehingga berpotensi menggeser keberadaan produk kerajinan tradisional. Kondisi tersebut menuntut para pengrajin untuk mampu beradaptasi agar tetap mempertahankan eksistensi serta daya saing produk tenun tradisional di tengah perubahan zaman. Salah satu upaya yang mulai banyak dilakukan adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk (Hewen et al., 2025). Pemanfaatan media digital telah memberikan peluang baru bagi pengrajin tenun untuk memperluas jangkauan pasar. Berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok mulai digunakan sebagai media untuk memperkenalkan serta memasarkan

produk kepada konsumen yang lebih luas. Berdasarkan laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), sebagian besar pengrajin kriya tradisional di Indonesia telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama dalam mempromosikan produk mereka. Penggunaan teknologi digital tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan konsumen serta memperluas akses pasar bagi produk kerajinan tradisional. Salah satu tradisi tenun yang masih dipertahankan hingga saat ini adalah Tenun *Pa'tannun* yang berasal dari wilayah Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara. Tenun *Pa'tannun* memiliki ciri khas pada proses pembuatannya yang masih menggunakan alat tenun tradisional serta ragam motif yang sarat dengan nilai simbolik budaya masyarakat Toraja. Beberapa motif yang dikenal antara lain pamiring, paruki, dan paramba yang tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis yang berkaitan dengan nilai

budaya, struktur sosial, serta kepercayaan masyarakat terhadap leluhur (Marante et al., 2018). Dalam perkembangannya, para pengrajin Tenun Pa'tannun tidak hanya berupaya mempertahankan teknik penenunan tradisional, tetapi juga melakukan berbagai strategi untuk menjaga keberlanjutan budaya tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain melalui pewarisan keterampilan menenun kepada generasi muda, pengembangan inovasi pada motif dan desain, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Inovasi tersebut dilakukan agar tenun tradisional tetap memiliki daya tarik bagi masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Tammu et al., 2023).

Meskipun demikian, upaya pelestarian Tenun Pa'tannun masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh para pengrajin antara lain keterbatasan akses terhadap teknologi digital, rendahnya kemampuan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran, serta kurangnya pemahaman mengenai perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual pada motif tenun

tradisional. Selain itu, keterbatasan sumber daya alam sebagai bahan baku serta minimnya regenerasi pengrajin juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan tradisi menenun di masyarakat (Limbongan et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh pengrajin dalam melestarikan Tenun Pa'tannun di tengah perkembangan modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh pengrajin dalam mempertahankan keberlanjutan tenun tradisional, baik melalui pelestarian nilai budaya, inovasi produk, maupun pemanfaatan teknologi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya sekaligus mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Toraja Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT sebagai alat bantu untuk mengkaji strategi pelestarian Tenun Pa'tannun oleh

para pengrajin di To'barana, Sa'dan, Toraja Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna yang melatarbelakangi perilaku sosial, praktik budaya, serta strategi lokal yang diterapkan oleh masyarakat. Menurut Moleong (2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri makna, nilai, dan persepsi para pelaku sosial secara mendalam dalam konteks yang alami. Pendekatan ini relevan karena strategi pelestarian tenun tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang melatarbelakanginya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Strategi Para Pengrajin dalam Melestarikan Tenun *Pa'tannun*

1) Strategi Pewarisan Budaya Tenun *Pa'tannun* oleh Pengrajin

Pewarisan tenun *Pa'tannun* di Desa To'barana berlangsung melalui mekanisme pendidikan informal

dalam lingkungan keluarga. Hasil wawancara dengan empat pengrajin aktif menunjukkan bahwa proses pengenalan keterampilan menenun telah dimulai sejak anak-anak berada pada jenjang pendidikan dasar, sehingga transfer pengetahuan dan nilai budaya terjadi secara berkelanjutan dalam konteks sosial keluarga. Proses pembelajaran dimulai melalui kegiatan pengamatan, dilanjutkan dengan praktik teknik dasar, dan selanjutnya memperoleh pendampingan langsung dari pengrajin yang lebih berpengalaman. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga masih berperan sebagai ruang utama dalam transmisi pengetahuan tradisional, mencakup keterampilan menenun, nilai etos kerja, serta pemahaman awal mengenai ragam motif sebagai bagian dari warisan budaya.

2) Inovasi Desain dan Diversifikasi Produk

Inovasi diterapkan melalui penyesuaian warna, ukuran, dan bentuk produk agar tenun *Pa'tannun* tetap memiliki relevansi di tengah perubahan preferensi konsumen. Penyesuaian tersebut tidak bertujuan menghilangkan nilai tradisional, melainkan menyesuaikan produk agar

dapat diterima oleh pasar modern tanpa mengabaikan identitas budayanya.

3) Promosi Digital Tenun *Pa'tannun* di Era Modern

Promosi digital merupakan salah satu strategi yang mulai diterapkan pengrajin tenun *Pa'tannun* sebagai upaya penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pengrajin memanfaatkan media sosial, seperti *Facebook* dan *Instagram*, untuk menampilkan motif tenun, proses produksi, serta informasi mengenai harga produk sebagai bagian dari strategi pemasaran berbasis digital. Walaupun pemanfaatan platform digital masih tergolong sederhana, keberadaannya membantu pengrajin untuk menjangkau pembeli di luar wilayah desa, termasuk dari daerah lain. Penyajian visual melalui foto atau video turut menampilkan nilai autentik tenun *Pa'tannun*, sehingga mampu meningkatkan minat dan ketertarikan konsumen terhadap produk tersebut.

b. Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang Memengaruhi Strategi Pelestarian Tenun *Pa'tannun*

1) Kekuatan (*Strengths*)

a. Nilai Budaya dan Makna Simbolik sebagai Identitas Kolektif

Salah satu kekuatan utama dalam pelestarian tenun *Pa'tannun* terletak pada nilai budaya yang mendalam dalam setiap proses dan motifnya. Tenun ini tidak hanya dipandang sebagai produk keterampilan, tetapi juga sebagai representasi identitas masyarakat di Sa'dan, Toraja Utara yang diwariskan secara turun-temurun. Praktik menenun menjadi sarana pelestarian pengetahuan lokal dan kesinambungan tradisi yang berakar pada nilai-nilai budaya leluhur.

b. Keberadaan Pengrajin sebagai Penjaga Pengetahuan Tradisional

Salah satu aspek penting dalam pelestarian tenun *Pa'tannun* adalah keberadaan pengrajin yang masih aktif berkarya, khususnya mereka yang memiliki pengalaman panjang dalam proses penenunan. Pengrajin senior tidak hanya berperan dalam produksi kain, tetapi juga menjadi aktor utama dalam menjaga keberlanjutan teknik menenun

tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui keterampilan yang dipertahankan, nilai-nilai adat serta metode kerja yang autentik tetap terpelihara dan dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

a. Rendahnya Partisipasi Generasi Muda dalam Tenun *Pa'tannun*

Salah satu kelemahan utama dalam pelestarian tenun *Pa'tannun* terletak pada rendahnya minat generasi muda untuk mempelajari keterampilan menenun. Aktivitas menenun dipandang membutuhkan waktu yang panjang, ketelitian tinggi, serta tidak memberikan hasil ekonomi secara instan, sehingga banyak generasi muda cenderung memilih pekerjaan lain yang dianggap lebih praktis dan mampu menghasilkan pendapatan lebih cepat. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan yang signifikan antara pengrajin senior yang masih aktif dengan calon penerus tradisi, sehingga regenerasi keterampilan menenun menghadapi tantangan dalam keberlanjutannya.

b. Keterbatasan Fasilitas, Bahan, dan Modal Produksi

Kelemahan lain dalam pelestarian tenun *Pa'tannun* berkaitan dengan

keterbatasan sarana produksi. Banyak pengrajin masih menggunakan alat tenun yang sederhana atau telah mengalami penurunan kualitas akibat usia pemakaian, sehingga sering mengalami kerusakan. Kondisi peralatan yang terbatas tersebut berdampak pada efisiensi kerja, menyebabkan proses pembuatan satu kain membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan seharusnya. Hal ini juga membatasi kapasitas produksi pengrajin dalam memenuhi permintaan pasar yang ada.

c. Promosi dan Literasi Digital yang Masih Terbatas

Meskipun teknologi digital memberikan peluang yang besar bagi pemasaran tenun *Pa'tannun*, masih banyak pengrajin yang menghadapi keterbatasan dalam promosi dan literasi digital. Sebagian pengrajin belum terbiasa memanfaatkan media sosial, platform perdagangan daring, maupun sarana digital lainnya, sehingga peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas belum dapat dimaksimalkan. Kondisi ini menyebabkan produk tenun sulit dikenal oleh konsumen di luar lingkungan komunitas lokal.

3) Peluang (*Opportunities*)

a. Meningkatnya Minat terhadap Produk Budaya dan Tradisional

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal semakin meningkat, khususnya terhadap produk tradisional yang mengandung nilai estetika, filosofi, dan identitas komunitas. Tenun *Pa'tannun* sebagai warisan budaya masyarakat di Sa'dan, Toraja Utara memiliki potensi besar untuk menjadi representasi identitas lokal yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas. Perkembangan ini menunjukkan bahwa konsumen tidak hanya mencari produk yang memiliki fungsi praktis, tetapi juga nilai budaya dan narasi yang terkandung dalam setiap motif tenun.

b. Perkembangan Teknologi dan Media Digital

Selain mendukung pemasaran, teknologi digital juga mempermudah promosi dan edukasi budaya. Melalui penyajian konten visual, video, maupun narasi digital, pengrajin dapat memperkenalkan proses pembuatan tenun, filosofi motif, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan minat konsumen, tetapi juga memberikan

pemahaman kepada generasi muda mengenai pentingnya pelestarian warisan budaya lokal.

4) Ancaman (*Threats*)

a. Rendahnya Minat Generasi Muda
Salah satu ancaman utama bagi keberlanjutan tenun *Pa'tannun* adalah berkurangnya minat generasi muda untuk mempelajari keterampilan menenun. Banyak kalangan muda memandang aktivitas menenun sebagai kegiatan yang membutuhkan waktu panjang dan ketelitian tinggi, sementara manfaat ekonominya dianggap kurang sebanding dengan usaha yang diperlukan. Persepsi ini membuat mereka cenderung memilih pekerjaan atau kegiatan lain yang lebih cepat memberikan penghasilan.

b. Persaingan dengan Produk Modern dan Massal

Pasar tekstil modern yang menawarkan harga lebih murah dan proses produksi yang cepat menjadi salah satu ancaman bagi pengrajin tenun *Pa'tannun*. Produk massal tersebut lebih mudah diakses dan sering kali dipilih konsumen karena dianggap lebih praktis dan memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan tenun tradisional. Kondisi ini menimbulkan persaingan

dengan produk yang lebih ekonomis dan instan, sehingga berpotensi menyebabkan penyempitan pangsa pasar bagi tenun tradisional.

D. Kesimpulan

Pengrajin tenun *Pa'tannun* di Desa To'barana menerapkan strategi pelestarian melalui pewarisan budaya dalam lingkungan keluarga, pengembangan inovasi desain serta diversifikasi produk, dan pemanfaatan media digital. Strategi tersebut mencerminkan upaya pengrajin untuk mempertahankan identitas budaya tenun *Pa'tannun* sekaligus menyesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman. Pelestarian tenun *Pa'tannun* dipengaruhi oleh kekuatan berupa keterampilan tradisional dan komitmen budaya, kelemahan seperti rendahnya minat generasi muda serta keterbatasan sarana, peluang yang muncul dari meningkatnya ketertarikan terhadap produk budaya dan promosi digital, serta ancaman berupa persaingan dengan kain pabrikan dan perubahan gaya hidup masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anderson, G., Herr, K., & Nihlen, A. (2014).

Studying Your Own School: An Educator's Guide to Practitioner Action Research. Corwin Press. <https://doi.org/10.4135/9781483329574> –

Buku panduan riset aksi praktisi, diterbitkan oleh Corwin Press (SAGE).

Jurnal :

Agustinova (2022) di *ISTORIA:*

Jurnal Pendidikan Dan Sejarah

Asmunandar et al. (2025)

TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi...

Banne et al. (2025) di

Sosial Dan Bisnis

Candra Susanto et al. (2023)

SJAM (dikonfirmasi literature review jurnal)

Drianti & Nurmala (2020)

Rawa Sains

Febrianto et al. (2025), Fitri et al. (2024), Hewen et al. (2025), dll. – Semua dengan DOI jurnal peer-review.

Rahmawati, L., Ambulani, N., Desty Febrian, W., Widyatiningtyas, R., & Sukma Rita, R. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Communnity Development Journal*, 5(1), 129–136.

Yuliana, D., Baijuri, A., Ayani Suparto, A., Seituni, S., & Sheilla, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Video Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* (Issue 6).

Internet :

- Belo, M. L. (2024).
BAB IV HIBRIDITAS... – Bab
tesis/buku.
- Biringkanae, S. (2020).
LEGAL PROTECTION... –
Dokumen tanpa jurnal.
- Kaleboan et al. (2021).
ALLIRI: JOURNAL... –
Potensial jurnal antropologi.
- Pasande, D. S. (2013).
BUDAYA LONGKO'... –
Sepertinya tesis/disertasi.
- Rahardjo, M. (2012).
triangulasi-dalam-penelitian
kualitatif – Artikel web/metode
riset.
- Rante Bua et al. (2022) dengan
Link <https://kbbi.web.id/budaya>
Situs kamus online.